



KEMENTERIAN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL REPUBLIK INDONESIA
BADAN GEOLOGI

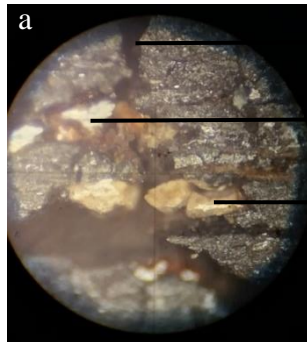
PUSAT SUMBER DAYA MINERAL, BATUBARA, DAN PANAS BUMI

Jalan Soekarno Hatta No. 444 Bandung, Provinsi Jawa Barat - 40254

Telp: (022) 5202698 Faksimile: (022) 5226263

Jenis Analisis: *Cleat* Petrologi

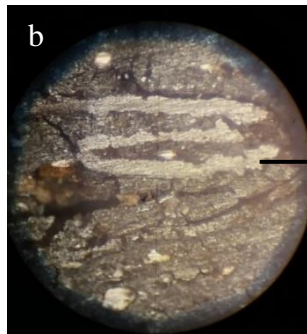
Analisis *microcleat* batubara kode sampel 31 seam L pada ke dalaman 153,27 m



Butt cleat

Inertinit

Face cleat aperture telah mengalami proses oksidasi besi



Bukaan Kosong



Sklerotinit

Keterangan:

- Ditemukan *butt cleat*, inertinit dan *face cleat aperture* yang mengalami proses oksidasi besi.
- Ditemukan *face cleat* bukaan kosong
- Ditemukan sklerotinit



KEMENTERIAN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL REPUBLIK INDONESIA
BADAN GEOLOGI

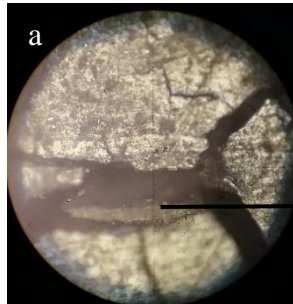
PUSAT SUMBER DAYA MINERAL, BATUBARA, DAN PANAS BUMI

Jalan Soekarno Hatta No. 444 Bandung, Provinsi Jawa Barat - 40254

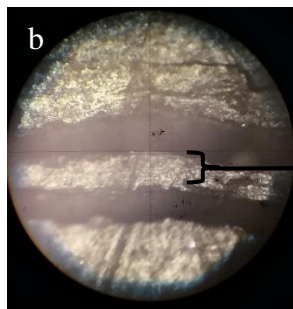
Telp: (022) 5202698 Faksimile: (022) 5226263

Jenis Analisis: *Cleat* Petrologi

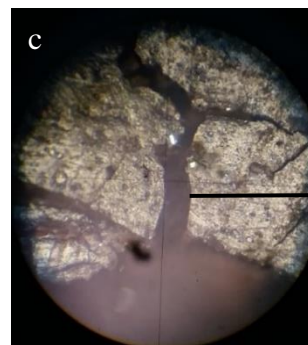
Analisis *microcleat* batubara kode sampel 30 seam N ke dalaman 228,40 m



Bukaan terisi mineral pirit



Face Cleat Spacing



Butt Cleat

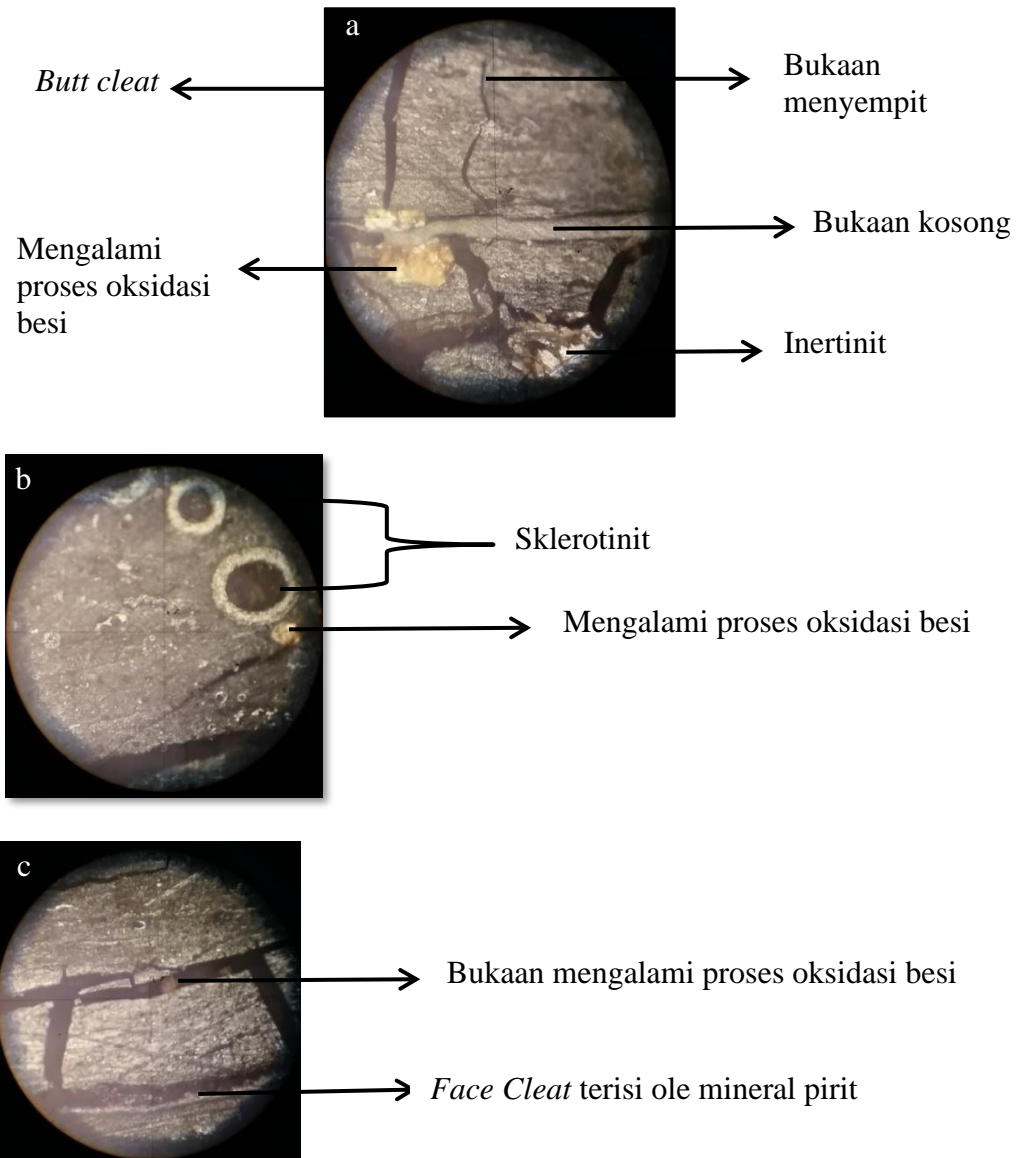
Keterangan:

- a. Ditemukan bukaan terisi mineral pirit
- b. *Face cleat spacing*
- c. Ditemukan *butt cleat*



Jenis Analisis: *Cleat* Petrologi

Analisis *microcleat* batubara kode sampel 34 seam O pada ke dalaman 261,15 m



Keterangan:

- Ditemukan *butt cleat*, bukaan menyempit, bukaan kosong, inertinit, dan mengalami proses oksidasi besi.
- Sklerotinit dan bukaan mengalami proses oksidasi besi
- Bukaan mengalami proses oksidasi besi dan *face cleat* terisi oleh mineral pirit



KEMENTERIAN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL REPUBLIK INDONESIA
BADAN GEOLOGI

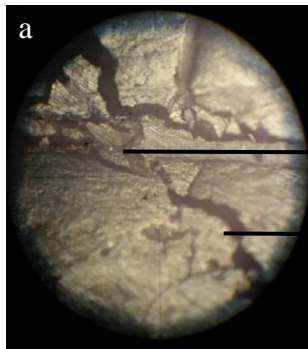
PUSAT SUMBER DAYA MINERAL, BATUBARA, DAN PANAS BUMI

Jalan Soekarno Hatta No. 444 Bandung, Provinsi Jawa Barat - 40254

Telp: (022) 5202698 Faksimile: (022) 5226263

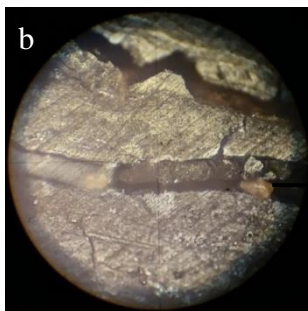
Jenis Analisis: *Cleat* Petrologi

Analisis *microcleat* batubara kode sampel 32 seam O pada ke dalaman 262,85 m

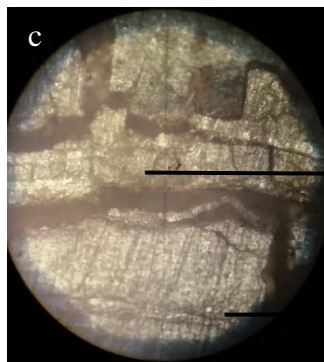


→ Bukaan kosong terisi mineral pirit

→ Kemenerusan terputus



→ Bukaan telah mengalami proses oksidasi besi



→ Bukaan Kosong

→ Terdapat mineral pirit

Keterangan:

- Ditemukan bukaan kosong terisi mineral pirit dan kemenerusan terputus
- Bukaan sempit
- Bukaan kosong dan terisi oleh mineral pirit



KEMENTERIAN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL REPUBLIK INDONESIA
BADAN GEOLOGI

PUSAT SUMBER DAYA MINERAL, BATUBARA, DAN PANAS BUMI

Jalan Soekarno Hatta No. 444 Bandung, Provinsi Jawa Barat - 40254

Telp: (022) 5202698 Faksimile: (022) 5226263

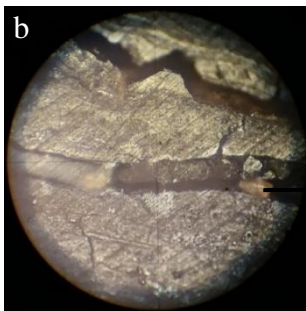
Jenis Analisis: *Cleat* Petrologi

Analisis *microcleat* batubara kode sampel 35 seam O pada ke dalaman 262,20 m

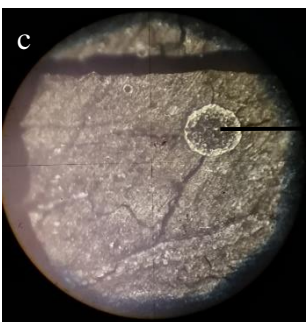


Bukaan kosong

Butt Cleat



Bukaan telah mengalami proses oksidasi besi



Sklerotinit

Keterangan:

- Ditemukan bukaan kosong dan *butt cleat*
- Bukaan telah mengalami proses oksidasi besi
- Ditemukan Sklerotinit



KEMENTERIAN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL REPUBLIK INDONESIA
BADAN GEOLOGI

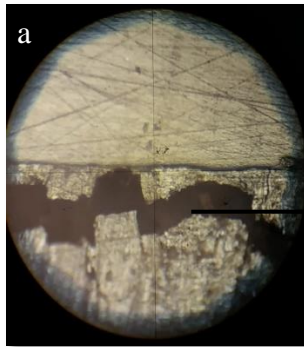
PUSAT SUMBER DAYA MINERAL, BATUBARA, DAN PANAS BUMI

Jalan Soekarno Hatta No. 444 Bandung, Provinsi Jawa Barat - 40254

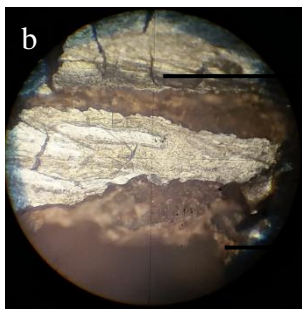
Telp: (022) 5202698 Faksimile: (022) 5226263

Jenis Analisis: *Cleat* Petrologi

Analisis *microcleat* batubara kode sampel 37 seam O ke dalaman 265,30m

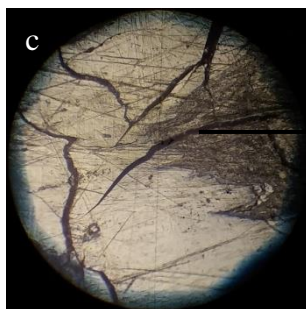


Face cleat terputus



Bukaan menyempit

Bukaan mengalami
proses oksidasi besi



Bukaan menyempit

Keterangan:

a. Ditemukan *face cleat* terputus

b. Bukaan menyempit dan bukaan mengalami proses oksidasi besi

c. Bukaan menyempit



KEMENTERIAN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL REPUBLIK INDONESIA
BADAN GEOLOGI

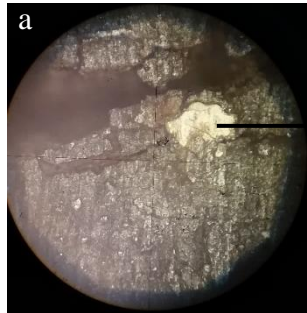
PUSAT SUMBER DAYA MINERAL, BATUBARA, DAN PANAS BUMI

Jalan Soekarno Hatta No. 444 Bandung, Provinsi Jawa Barat - 40254

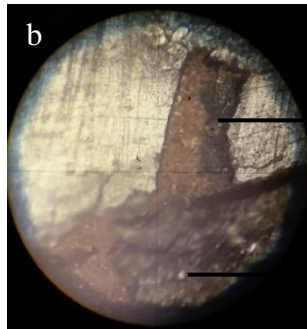
Telp: (022) 5202698 Faksimile: (022) 5226263

Jenis Analisis : *Cleat* Petrologi

Analisis *microcleat* batubara kode sampel 38 seam O pada ke dalaman 265,85 m



Inertinit



Bukaan mengalami
proses oksidasi besi

Mineral Pirit

Keterangan:

a. Ditemukan inertinit

b. Bukaan mengalami proses oksidasi besi dan terisi oleh mineral pirit



KEMENTERIAN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL REPUBLIK INDONESIA
BADAN GEOLOGI

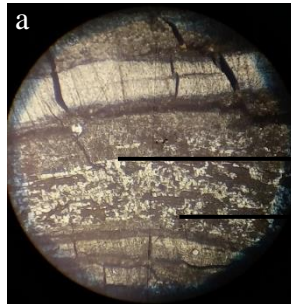
PUSAT SUMBER DAYA MINERAL, BATUBARA, DAN PANAS BUMI

Jalan Soekarno Hatta No. 444 Bandung, Provinsi Jawa Barat - 40254

Telp: (022) 5202698 Faksimile: (022) 5226263

Jenis Analisis : *Cleat* Petrologi

Analisis *microcleat* batubara kode sampel 60 seam P pada kedalaman 281,54 m



Mineral Pirit

Inertinit



Mineral Pirit

Keterangan:

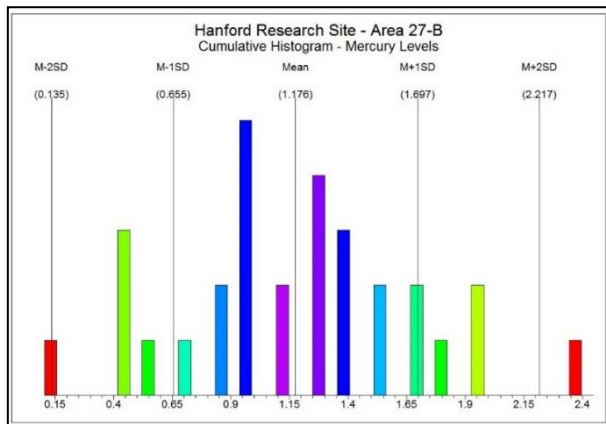
- a. Ditemukan inertinit, dan mineral pirit
- b. Bukan terisi oleh mineral pirit



Histogram *Face Cleat Aperture* dan *Face Cleat Spacing*

Kesimpulan

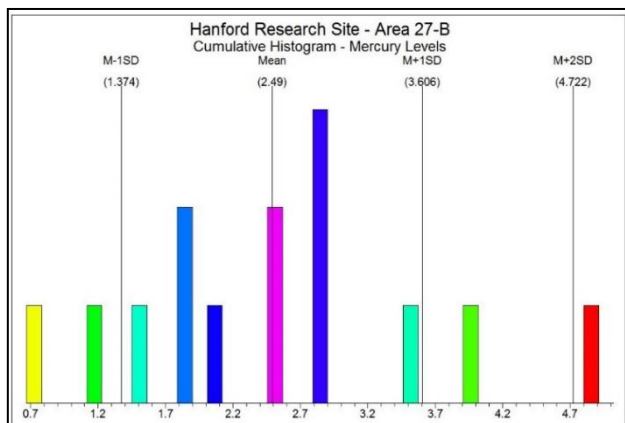
Kode sampel 31 Seam L ke dalaman 153,27 m
Face Cleat Aperture



Face Cleat Aperture

Berdasarkan data dari histogram disamping, maka dapat disimpulkan bahwa *face cleat aperture* dari kode sampel 31 seam L ke dalaman 153,27 m, memiliki *face cleat aperture* dengan nilai tertinggi sebesar 1 mm.

Face Cleat Spacing



Face Cleat Spacing

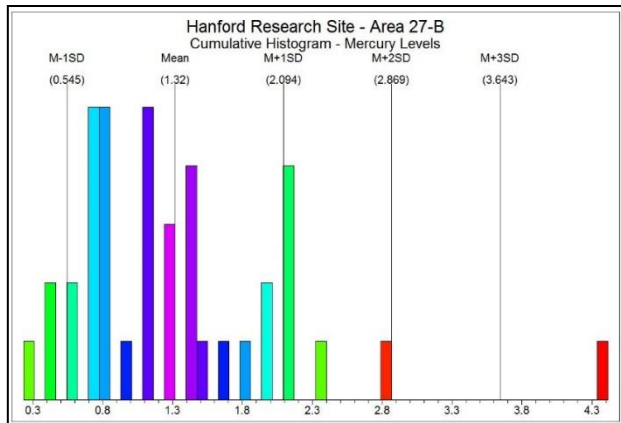
Berdasarkan data dari histogram disamping, maka dapat disimpulkan bahwa *face cleat spacing* dari kode sampel 31 seam L ke dalaman 153,27 m, memiliki *face cleat spacing* dengan nilai tertinggi sebesar 2,9 mm.



Histogram Face Cleat Aperture dan Face Cleat Spacing

Kesimpulan

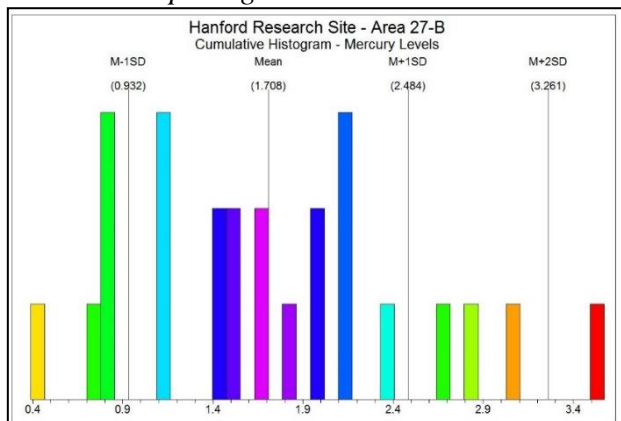
Kode sampel 30 Seam N ke dalaman 228,40 m
Face Cleat Aperture



Face Cleat Aperture

Berdasarkan data dari histogram disamping, maka dapat disimpulkan bahwa *face cleat aperture* dari kode sampel 30 seam N ke dalaman 228,40 m, memiliki *face cleat aperture* dengan nilai tertinggi sebesar 0,8 mm.

Face Cleat Spacing



Face Cleat Spacing

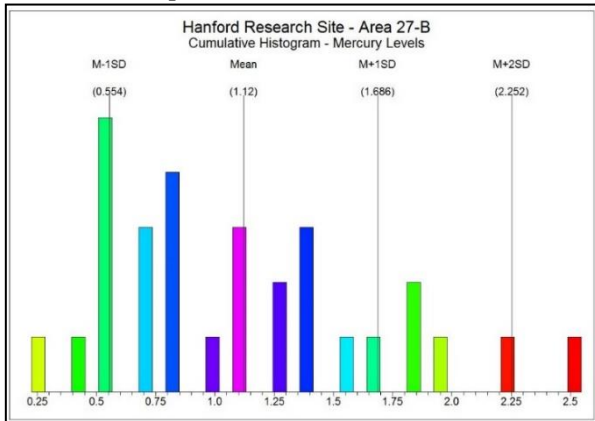
Berdasarkan data dari histogram disamping, maka dapat disimpulkan bahwa *face cleat spacing* dari kode sampel 30 seam N ke dalaman 228,40 m, memiliki *face cleat spacing* dengan nilai tertinggi sebesar 2,1 mm.



Histogram *Face Cleat Aperture* dan *Face Cleat Spacing*

Kesimpulan

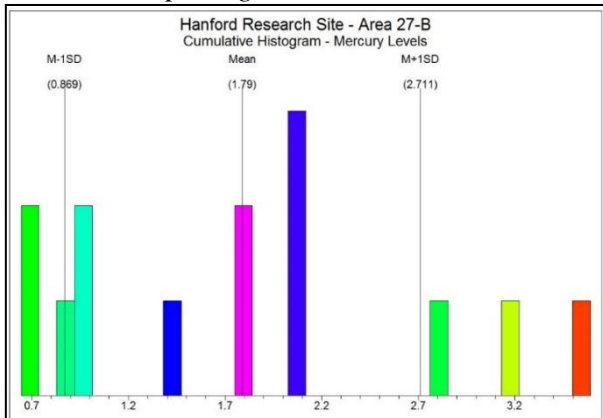
Kode sampel 34 Seam O ke dalaman 261,15 m
Face Cleat Aperture



Face Cleat Aperture

Berdasarkan data dari histogram disamping, maka dapat disimpulkan bahwa *face cleat aperture* dari kode sampel 34 seam O ke dalaman 261,15 m, memiliki *face cleat aperture* dengan nilai tertinggi yakni sebesar 0,5 mm.

Face Cleat Spacing



Face Cleat Spacing

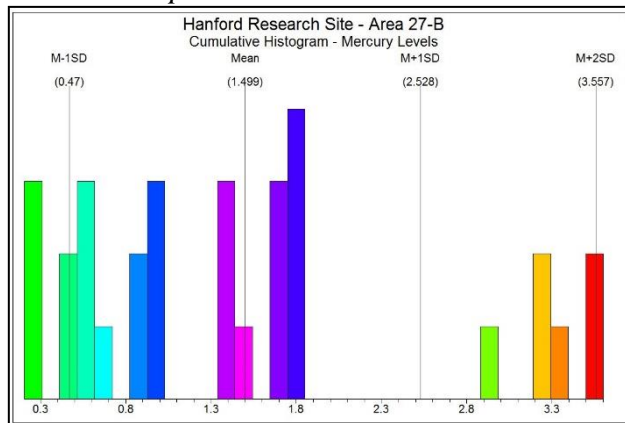
Berdasarkan data dari histogram disamping, maka dapat disimpulkan bahwa *face cleat spacing* dari kode sampel 34 seam O ke dalaman 261,15 m, memiliki *face cleat spacing* dengan nilai tertinggi sebesar 2,1 mm.



Histogram *Face Cleat Aperture* dan *Face Cleat Spacing*

Kesimpulan

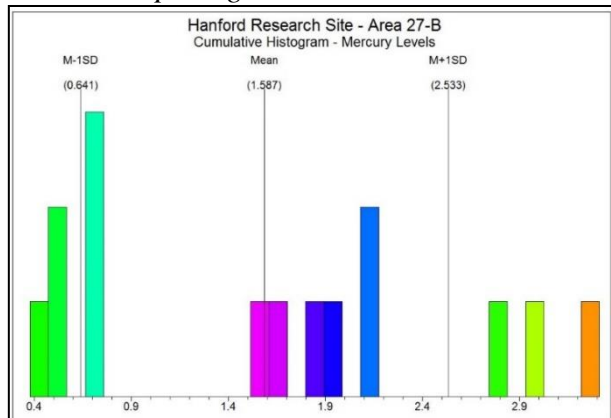
Kode sampel 32 Seam O ke dalaman 262,85 m
Face Cleat Aperture



Face Cleat Aperture

Berdasarkan data dari histogram disamping, maka dapat disimpulkan bahwa *face cleat aperture* dari kode sampel 32 seam O ke dalaman 262,85 m, memiliki *face cleat aperture* dengan nilai tertinggi sebesar 1,8 mm.

Face Cleat Spacing



Face Cleat Spacing

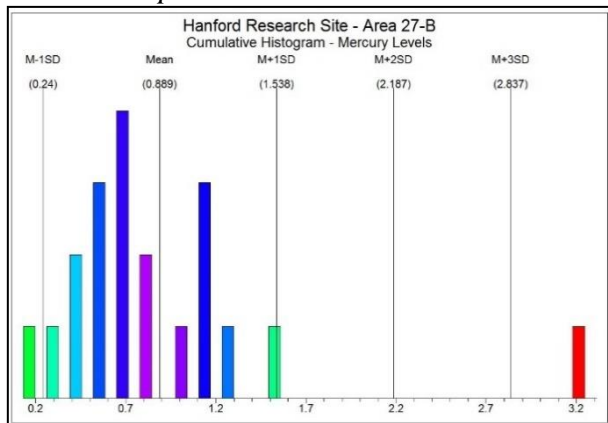
Berdasarkan data dari histogram disamping, maka dapat disimpulkan bahwa *face cleat spacing* dari kode sampel 32 seam O ke dalaman 262,85 m, memiliki *face cleat spacing* dengan nilai tertinggi sebesar 0,7 mm.



Histogram *Face Cleat Aperture* dan *Face Cleat Spacing*

Kesimpulan

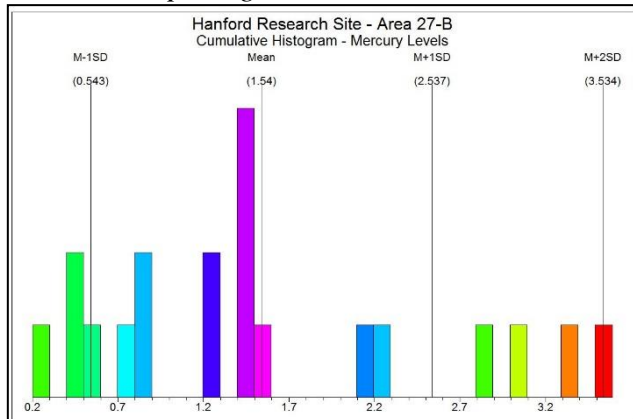
Kode sampel 35 Seam O ke dalaman 264,20 m
Face Cleat Aperture



Face Cleat Aperture

Berdasarkan data dari histogram disamping, maka dapat disimpulkan bahwa *face cleat aperture* dari kode sampel 35 seam O ke dalaman 264,20 m, memiliki *face cleat aperture* dengan nilai tertinggi sebesar 0,7 mm.

Face Cleat Spacing



Face Cleat Spacing

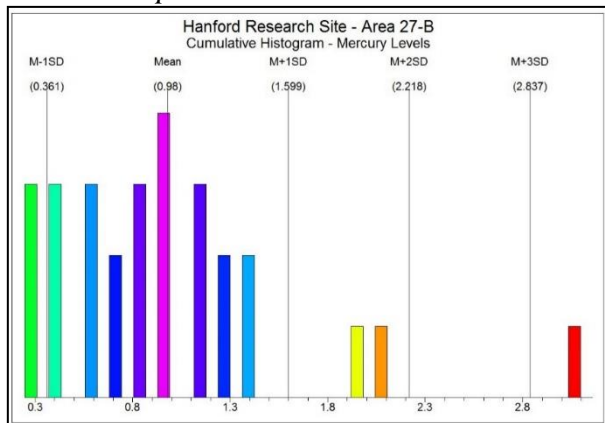
Berdasarkan data dari histogram disamping, maka dapat disimpulkan bahwa spasi antara *face cleat* dari kode sampel 35 seam O ke dalaman 264,20 m, memiliki *face cleat spacing* dengan nilai tertinggi sebesar 1,4 mm.



Histogram *Face Cleat Aperture* dan *Face Cleat Spacing*

Kesimpulan

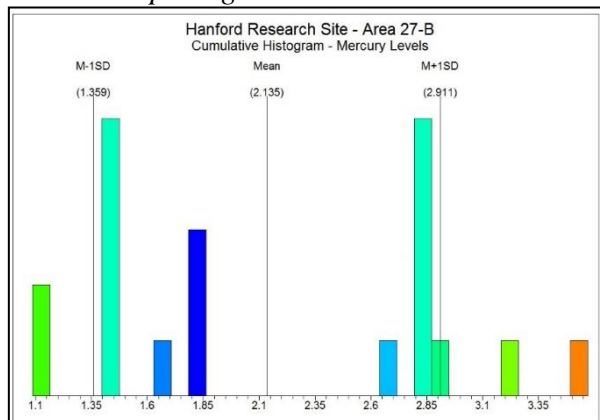
Kode Sampel 37 Seam O ke dalam 265,30 m
Face Cleat Aperture



Face Cleat Aperture

Berdasarkan data dari histogram disamping, maka dapat disimpulkan bahwa *face cleat aperture* dari kode sampel 37 seam O ke dalam 265,30 m, meter memiliki *face cleat aperture* dengan nilai tertinggi sebesar 0,9 mm.

Face Cleat Spacing



Face Cleat Spacing

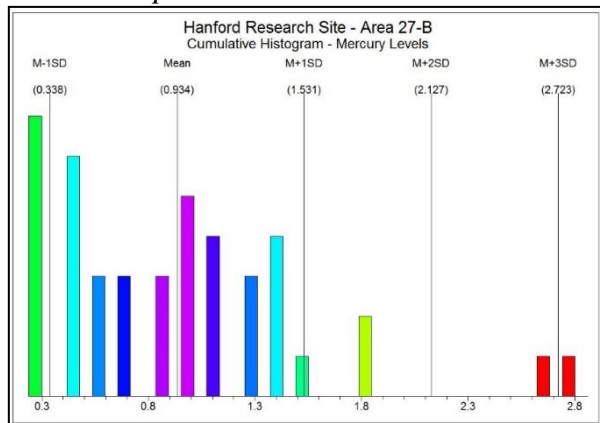
Berdasarkan data dari histogram disamping, maka dapat disimpulkan bahwa *face cleat spacing* dari kode sampel 37 seam O ke dalam 265,30 m, memiliki *face cleat spacing* dengan nilai tertinggi sebesar 2,85 mm.



Histogram *Face Cleat Aperture* dan *Face Cleat Spacing*

Kesimpulan

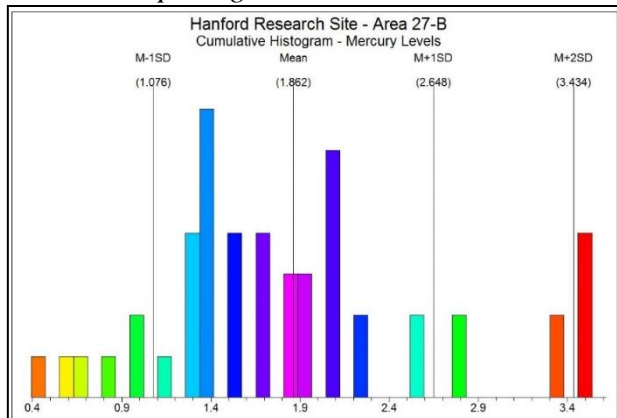
Kode Sampel 38 Seam O ke dalaman 265,85 m
Face Cleat Aperture



Face Cleat Aperture

Berdasarkan data dari histogram disamping, maka dapat disimpulkan bahwa *face cleat aperture* dari kode sampel 38 seam O ke dalaman 265,85 m, memiliki *face cleat aperture* dengan nilai tertinggi sebesar 0,3 mm.

Face Cleat Spacing



Face Cleat Spacing

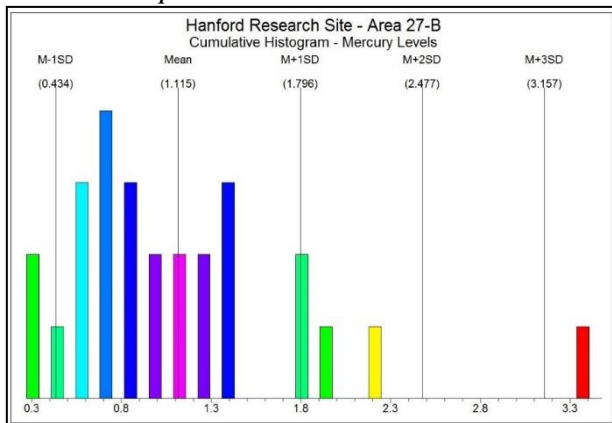
Berdasarkan data dari histogram disamping, maka dapat disimpulkan bahwa *spacing antara face cleat* dari kode sampel 38 seam O ke dalaman 265,85 m, memiliki *face cleat spacing* dengan nilai tertinggi sebesar 1,4 mm.



Histogram *Face Cleat Aperture* dan *Face Cleat Spacing*

Kesimpulan

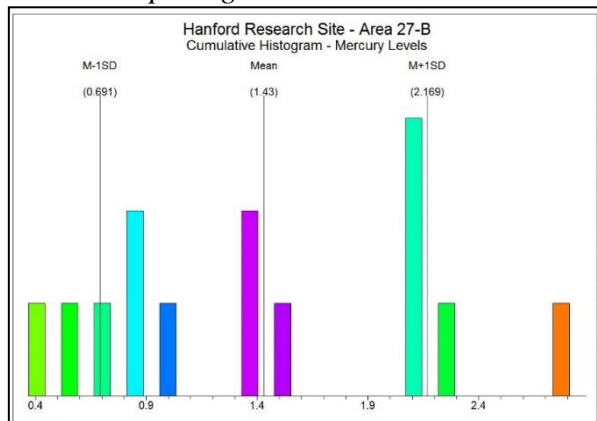
Kode sampel 60 Seam P ke dalaman 281,54 m
Face Cleat Aperture



Face Cleat Aperture

Berdasarkan data dari histogram disamping, maka dapat disimpulkan bahwa *aperture face cleat* dan *butt cleat* dari kode sampel 60 seam P ke dalaman 281,54 m, memiliki *face cleat aperture* dengan nilai tertinggi sebesar 0,7 mm.

Face Cleat Spacing



Face Cleat Spacing

Berdasarkan data dari histogram disamping, maka dapat disimpulkan bahwa spasi antara *face cleat* dari kode sampel 60 seam P ke dalaman 281,54 m, memiliki *face cleat spacing* dengan nilai tertinggi sebesar 2,1 mm.

